

**PENGARUH RETURN ON ASSETS DAN RETURN ON EQUITY
TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERTANIAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Srayat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Program Studi Manajemen*

Oleh:

AYU IRIANTI HAYIZAH
1305160044



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2017

ABSTRAK

AYU IRIANTI HAYIZAH. NPM. 1305160044. Pengaruh *Return On Assets (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)* terhadap Harga Saham Perusahaan Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, 2017. Skripsi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return On Assets (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)* terhadap Harga Saham Perusahaan Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Perusahaan Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berjumlah 15 Perusahaan, sedangkan sampel yang memenuhi kriteria dalam penarikan sampel untuk penelitian ini adalah berjumlah 7 perusahaan. Analisis data sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Berganda dan Koefisiensi Determinasi dengan menggunakan alat ukur SPSS 16.0

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return On Assets (ROA)* berhubungan positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, *Return On Equity (ROE)* menunjukkan hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara simultan *Return On Assets (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)* memiliki hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Kata kunci : *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Harga Saham*

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr.Wb.

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat beserta salam semoga senantiasa terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada keluarganya, para sahabatnya, hingga kepada umatnya hingga akhir zaman, Amin.

Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana/Strata-I (SI) di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan proposal ini.

1. Teristimewa untuk Ayahanda M. Yahya dan Ibunda Nurpah Lamsi tercinta, Abang dan Adik Tersayang, serta seluruh keluarga yang senantiasa memberikan perhatian dan kasih sayang serta doa maupun dukungannya, sehingga penulis dapat menyelesaikan dan menyusun Laporan Magang ini.
2. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Zulaspan Tupti, S.E, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Bapak Januri, S.E, M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Ade Gunawan, S.E, M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, S.E, M.Si selaku Ketua Jurusan Manajemen pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Jufrizen, S.E, M.Si selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Aswin Bancin S.E, M.Si selaku Dosen Penasehat Akademik Penulis.
9. Bapak Jasman Syarifuddin Hasibuan, S.E, M.Si. selaku Dosen Pembimbing yang selama ini bersedia meluangkan waktu dan memberikan bantuannya kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
10. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak membantu dan memberikan banyak ilmu yang bermanfaat dari awal perkuliahan hingga sekarang ini.
11. Untuk sahabat dan teman-teman Ekonomi Manajemen angkatan 2013 Ichi Yuriviandri Harahap, Rini Andriani, Nur' Aisyah dan seluruh mahasiswa kelas A pagi manajemen. Terimakasih atas kebersamaan selama ini, yang telah memberikan dorongan dan kenangan manis selama ini di bangku kuliah. Semoga Allah SWT selalu meridhoi dan memberkahi perjuangan kita. Amin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis mengharapkan saran maupun kritik yang membangun guna kesempurnaan proposal kedepannya.

Penulis tidak dapat membelasnya kecuali dengan doa dan puji syukur kepada Allah SWT dan shalawat beriring salam kepada Nabi Muhammad SAW., berharap proposal ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin Ya Rabbal Alamin.

Wassalammu'alaikum Wr. Wb.

Medan, Maret 2017

Penulis

Ayu Irianti Hayizah

1305160044

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Uraian Teori	10
1. Saham.....	10
a. Pengertian Saham.....	10
b. Manfaat Saham	11
c. Jenis-jenis Saham	13
d. Faktor-faktor Yang mempengaruhi Harga Saham.....	15
e. Alat Ukur Harga Saham.....	19
2. Return On Assets (ROA)	20
a. Pengertian Return On Assets (ROA)	20
b. Manfaat Return On Assets (ROA)	21
c. Faktor Yang Mempengaruhi Return On Assets (ROA)	23
d. Alat Ukur Return On Assets (ROA)	24
3. Return On Equity (ROE).....	25
a. Pengertian Return On Equity (ROE).....	25
b. Manfaat Return On Equity (ROE).....	27
c. Faktor Yang Mempengaruhi Return On Equity (ROE)	28
d. Alat Ukur Return On Equity (ROE)	29
B. Kerangka Konseptual	30

1. Pengaruh Return On Assets Terhadap Harga Saham	30
2. Pengaruh Return On Equity Terhadap Harga Saham	32
3. Pengaruh ROA dan ROE terhadap Harga Saham.....	33
C. Hipotesis Penelitian	34
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Pendekatan Penelitian.....	35
B. Definisi Operasional Variabel.....	35
1. Harga Saham Variabel Dependent.....	35
2. Variabel Independent.....	35
C. Tempat dan Waktu Penelitian	37
D. Populasi dan Sampel.....	38
E. Teknik Pengumpulan Data	39
F. Teknik Analisis Data	40
1. Regresi Linear Berganda.....	40
2. Uji Asumsi Klasik.....	41
a. Uji Normalitas	41
b. Uji Multikolinearitas.....	41
c. Uji Heterokedastisitas.....	41
d. Uji Autokorelasi.....	42
3. Pengujian Hipotesis.....	43
a. Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t).....	43
b. Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)	44
4. Koefisien Determinasi (R-Square)	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
A. Hasil Penelitian	47
1. Harga Saham	47
2. <i>Return On Assets</i>	49
3. <i>Return On Equity</i>	50
B. Analisis Data	51
1. Uji Asumsi Klasik	51
a. Uji Normalitas	51
b. Uji Multikolinieritas	54

c. Uji Heteroskedastisitas	55
d. Uji Autokolerasi	56
2. Regresi Linier Berganda	57
3. Uji Hipotesis	59
a. Uji Signifikan Parsial (Uji-t)	59
b. Uji Simultan Signifikan (Uji F)	62
4. Koefisien Determinasi	64
C. Pembahasan	65
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran	71

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Tabulasi Perhitungan Harga Saham	3
Tabel I.2 Tabulasi Perhitungan <i>Retrun On Assets</i> (ROA)	5
Tabel I.3 Tabulasi Perhitungan <i>Retrun On Equity</i> (ROE)	6
Tabel III.1 Skedul Penelitian	37
Tabel III.2 Populasi	38
Tabel III.3 Sampel	39
Tabel IV.1 Rata – rata Harga Saham	48
Tabel IV.2 Rata – rata <i>Return On Assets</i>	49
Tabel IV.3 Rata – rata <i>Return On Equity</i>	50
Tabel IV.4 Hasil Uji Kolmogorow	52
Tabel IV.5 Hasil Uji Multikolinearitas	55
Tabel IV.6 Hasil Uji Autokorelasi	57
Tabel IV.7 Regresi Linear Berganda	58
Tabel IV.8 Uji Signifikan Parsial (Uji t)	60
Tabel IV.9 Uji Simultan (Uji F)	62
Tabel IV.10 Koefisien Determinasi	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Hubungan ROA dengan Harga Saham	31
Gambar II.2 Hubungan ROE dengan Harga Saham	33
Gambar II.3 Kerangka Konseptual	34
Gambar IV.1 Grafik Normal P-P Plot	53
Gambar IV.2 Histogram	54
Gambar IV.3 Uji Heterokedastisitas	56
Gambar IV.4 Kurva Pengujian Hipotesis I	61
Gambar IV.5 Kurva Pengujian Hipotesis II	62
Gambar IV.6 Kurva Pengujian Hipotesis III	63

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Latar belakang harga saham merupakan sesuatu yang penting bagi investor, karena dari perkembangan saham ini para investor dapat memperkirakan besar kecilnya *capital gain* atau *capital loss* yang diterima. Harga saham merupakan nilai pada suatu saham yang berbentuk karena adanya permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar bursa. Darmadji dan Fahrudin (2012, hal 10) menyatakan “Di pasar sekunder atau dalam aktivitas perdagangan saham sehari-hari, harga saham mengalami fluktuasi naik maupun turun. Pembentukan harga saham terjadi karena adanya permintaan (*demand*) dan penawaran (*supply*) atas saham tersebut”.

Agus Sartono (2008, 167) menyatakan “Harga pasar saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Dalam pasar modal yang efisien, semua sekuritas diperjualbelikan pada harga pasarnya.” Perusahaan yang *go public* bisa menentukan secara jelas seberapa besar nilai perusahaan dengan melihat besarnya harga saham perusahaan tersebut di pasar bursa dan perusahaan yang bisa memaksimalkan labanya maka perusahaan tersebut bisa mengalami keputusan dimasa depan.

Harga saham yang tinggi pada suatu perusahaan akan mendapatkan keuntungan, karena apabila harga saham perusahaan tersebut tinggi, maka banyak investor yang akan menanamkan modalnya di saham perusahaan tersebut. Irham Fahmi (2014, hal 279) menyatakan “Perspektif investor adalah jauh lebih sederhana dalam memberikan penilaian terhadap kondisi suatu saham.” Tujuan

berinvestasi untuk meningkatkan nilai laba dengan cara memaksimalkan *return* tanpa melupakan risiko yang dihadapinya. *Return* saham yang tinggi mengidentifikasi bahwa saham tersebut aktif diperdagangkan. Apabila suatu saham aktif diperdagangkan, maka *dealer* tidak akan lama menyimpan saham tersebut sebelum saham tersebut diperdagangkan.

Harga saham ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Apabila laba yang diperoleh perusahaan relatif tinggi maka sangat dimungkinkan bahwa *dividen* yang dibayar juga relatif tinggi. Apabila *dividen* yang dibayarkan tinggi, maka berpengaruh positif terhadap harga saham dan investor akan tertarik untuk membelinya. Akibatnya permintaan akan saham menjadi meningkat, pada akhirnya harga saham juga meningkat. Peningkatan harga saham ini akan menimbulkan keuntungan pada para pemegang saham. Brigham dan Houston (2010, hal 11) menyatakan “Harga saham adalah nilai saham berdasarkan informasi yang diperlukan, tetapi memiliki kemungkinan salah, seperti yang dilihat oleh investor”.

Kasmir (2015, hal 204) menyatakan “*Return On Equity* digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh modalnya.” Rasio ini berpengaruh positif terhadap harga saham, dimana semakin tingginya angka rasio ini menggambarkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan modal yang dimiliki perusahaan. Hal ini akan berpengaruh terhadap peningkatan dari harga saham. Perusahaan yang *Return On Equity* tinggi dari tingkat pengembalian yang diharapkan investor maka nilainya meningkat sebesar kelebihan dari yang ditunjukkan oleh nilai bukunya.

Sedangkan ditinjau dari segi pemanfaatannya aset dalam menghasilkan laba, analisis rasio yang dapat digunakan adalah analisis rasio pengembalian atas aset (*Return On Assets*).

Syafrida Hani (2015, hal 119) menyatakan “*Return On Assets* (ROA) adalah rasio yang mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan.” Rasio ini maka menunjukkan semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam mendatangkan laba dengan menggunakan aset yang dimiliki perusahaan dan akan diikuti dengan besarnya deviden yang akan diterima investor. Hal ini akan berpengaruh meningkatnya nilai harga saham perusahaan tersebut. Rasio ini merupakan rasio terpenting diantara rasio profitabilitas lainnya, karena semakin besar *Return On Assets* menunjukkan kinerja yang baik yang dibarengi dengan tingkat pengembalian yang besar.

Berikut ini tabel rata-rata Harga Saham pada beberapa Perusahaan Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015 adalah sebagai berikut :

Tabel I.1
Harga Saham Perusahaan Pertanian yang
Terdaftar di BEI

No	Kode Emiten	Harga Saham				Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	
1	AA LI	18.771	23.917	23.107	15.103	20.224
2	BISI	790	560	790	1.350	873
3	BTEK	990	1.520	1.260	1.800	1.393
4	BWPT	1.147	1.106	400	138	698
5	GZCO	200	110	135	95	135
6	JAWA	380	380	378	220	340
7	LSIP	2.300	1.930	1.890	1.320	1.860
Rata-rata		3.511	4.218	3.994	2.861	3.646

sumber : www.idx.co.id

berdasarkan tabel diatas, Harga Saham Perusahaan Pertanian mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Jumlah Harga Saham pada masing-masing perusahaan kadang mengalami penurunan pada setiap tahunnya.

Dilihat dari rata-rata keseluruhan perusahaan yang memiliki rata-rata paling tinggi diantara 7 perusahaan yang menjadi sampel diatas adalah PT Astra Agro Lestari Tbk. (AALI) sebesar 20.224 atau 20.224,00%. Tetapi jika dilihat rata-rata pertahun perusahaan mengalami peningkatan yang baik pada tahun 2012 harga saham sebesar 3.511 atau 3.511,00%. Pada tahun 2013 harga saham mengalami kenaikan sebesar 4.218 atau 4.218,00%. Pada tahun 2014 harga saham mengalami penurunan sebesar 3.994 atau 3.994,00% dan ditahun terakhir harga saham kembali turun sehingga mencapai nilai 2.861 atau 2.861,00%.

Harga Saham pada Perusahaan Pertanian mengalami peningkatan, hal itu disebabkan oleh kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Apabila laba yang diperoleh perusahaan relatif tinggi maka sangat dimungkinkan bahwa deviden yang dibayar juga relatif tinggi. Apabila deviden yang dibayarkan tinggi, maka berpengaruh positif terhadap harga saham dan investor akan tertarik untuk membelinya. Akibatnya permintaan akan saham mejadi meningkat, pada akhirnya harga saham juga meningkat.

Berikut ini tabel rata-rata *Return On Assets* pada beberapa Perusahaan Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014 adalah sebagai berikut :

Tabel I.2
Rata – rata Return On Assets Perusahaan Pertanian
Yang Terdaftar di BEI

No	Kode Emiten	Return On Assets				Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	
1	AALI	20.29	12.72	14.13	3.23	12.5925
2	BISI	8.15	7.42	8.83	12.33	9.1825
3	BTEK	0.94	0.62	(0.73)	0.05	0.22
4	BWPT	5.34	2.93	1.19	(1.03)	2.1075
5	GZCO	3.09	(2.99)	1.58	(0.64)	0.26
6	JAWA	6.86	2.63	1.69	(0.35)	2.7075
7	LSIP	14.77	9.64	10.59	7.04	10.51
Rata-rata		8.4914	4.71	5.3257	2.9471	5.3686

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan tabel diatas, *Return On Assets* pada masing-masing Perusahaan Pertanian mengalami fluktuasi dimana pada setiap tahunnya kadang mengalami kenaikan dan kadang mengalami penurunan.

Jika dilihat dari rata-rata perusahaan, perusahaan yang paling rendah *Return On Assets* nya adalah PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk. (BTEK) yaitu 0.22 % dan yang paling tinggi *Return On Assets* nya adalah PT. Astra Agro Lestari Tbk. (AALI) yaitu 12.5925%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar *Return On Assets* perusahaan, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset. Bagi perusahaan pada umumnya masalah efisiensi penggunaan modal adalah lebih penting daripada masalah laba, karena laba yang tinggi tidak menjadi satu-satunya ukuran bahwa perusahaan itu telah dapat bekerja dengan efisien. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya nilai ROI adalah laba bersih termasuk rasio *net profit margin*, perputaran aktiva (*total*

assets turn over). Dan rasio aktivitas lainnya. Menurut Syafrida Hani (2015, hal 119) “*Return On Assets (ROA)* merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto”.

Berikut ini tabel rata-rata *Return On Equity* pada beberapa perusahaan Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015 adalah sebagai berikut :

Tabel I.3
Rata - rata Return On Equity Perusahaan Pertanian
Yang Terdaftar di BEI

No	Kode Emiten	Return On Equity				Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	
1	AALI	26.91	18.55	22.16	5.95	18.3925
2	BISI	9.38	8.61	10.30	14.54	10.7075
3	BTEK	1.42	2.77	(4.10)	0.34	0.1075
4	BWPT	15.74	8.32	27.78	(2.73)	12.2775
5	GZCO	6.15	(6.38)	3.28	(1.19)	0.465
6	JAWA	12.27	5.50	3.93	(0.91)	5.1975
7	LSIP	17.76	11.62	12.70	8.49	12.6425
Rata-rata		12.8043	6.9986	10.8643	3.4986	8.5414

Sumber : www.idx.co.id

berdasarkan tabel diatas, *Return On Equity* Perusahaan Pertanian mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Jumlah *Return On Equity* pada masing-masing perusahaan kadang mengalami kenaikan dan kadang mengalami penurunan pada setiap tahunnya.

Jika dilihat dari rata-rata perusahaan, perusahaan yang paling rendah *Return On Assets* nya adalah PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk. (BTEK) yaitu 0.1075 atau 10.75% dan yang paling tinggi *Return On Assets* nya adalah PT. Astra Agro Lestari Tbk. (AALI) yaitu 18.3925 atau 1839,25%. Hal ini menunjukkan semakin

tinggi *Retun On Equity*, semakin baik hasilnya, karena menunjukkan bahwa posisi modal pemilik perusahaan akan semakin kuat artinya rentabilitas modal sendiri menjadi semakin baik. Perusahaan yang lebih menekankan keamanan dalam sistem pembelanjaan cenderung memperoleh *Retun On Equity* yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang lebih banyak menggunakan kredit dalam membelanjai kegiatan-kegiatannya. Faktor-faktor yang mempengaruhi ROE adalah volume penjualan, struktur modal dan struktur utang. Perusahaan yang lebih banyak menggunakan kredit dalam membelanjai kegiatan-kegiatan perusahaan akan memperoleh nilai *Retun On Equity* yang tinggi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Terjadi kenaikan nilai ROA kemudian disusul dengan penurunan nilai ROA di tahun 2015 pada Perusahaan Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Terjadi kenaikan nilai ROE perusahaan pada tahun 2012 dan kemudian menurun hingga mencapai nilai minus pada tahun 2013-2015 pada Perusahaan Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Terjadi kenaikan dan penurunan (Fluktuasi) nilai Harga Saham pada Perusahaan Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Seperti yang terlihat pada identifikasi masalah, ada faktor yang mempengaruhi harga saham, namun dalam penelitian ini penulis hanya membatasi ruang lingkup ada penelitian *Return On Assets* dan *Return On Equity* serta Harga Saham pada Perusahaan Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

D. Tujuan dan Manfaat Masalah

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan terkait dengan pokok permasalahan yang telah diuraikan diatas adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015.

- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap pada Harga Saham pada Perusahaan Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis secara bersama-sama pengaruh *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti, untuk menambah pengetahuan dan menambah wawasan serta pemahaman peneliti mengenai pengaruh *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015.
- b. Bagi pembaca yang berminat berinvestasi pada Perusahaan Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015.
- c. Bagi investor penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi para investor atas informasi keuangan dalam melakukan pengambilan keputusan untuk berinvestasi di pasar modal, sehingga dapat memperkecil risiko yang mungkin terjadi akibat dalam pembelian saham di pasar modal.
- d. Bagi pihak lain, sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Saham

a. Pengertian Saham

Secara umum saham adalah “Surat Tanda Kepemilikan Perusahaan”. Setiap saham yang dikeluarkan oleh perusahaan memiliki harga. Harga nominal saham adalah harga yang tercantum pada lembar saham yang diterbitkan. Harga ini akan digunakan untuk tujuan akuntansi yaitu mencatat modal disetor penuh.

Menurut Riyanto (2008, hal 240):

Saham adalah tanda bukti pengambilan bagian atau peserta dalam suatu PT. Bagian perusahaan yang bersangkutan, yang diterima dari hasil penjualan sahamnya akan tetap tertanam didalam perusahaan tersebut selama hidupnya, meskipun bagi pemegang saham sendiri itu bukanlah merupakan penanaman yang permanen, karena setiap waktu pemegang saham dapat menjual sahamnya.

Menurut Mohamad Samsul (2006, hal 45):

Saham adalah tanda bukti memiliki perusahaan dimana pemiliknya disebut juga sebagai pemegang saham (*shareholder* atau *stockholder*). Bukti bahwa seseorang atau suatu pihak dapat dianggap sebagai pemegang saham adalah apabila mereka sudah tercatat sebagai pemegang saham dalam buku yang disebut daftar pemegang saham (DPS). Pada umumnya, DPS disajikan beberapa hari sebelum rapat umum pemegang saham

diselenggarakan dan setiap pihak dapat melihat DPS tersebut. Bukti bahwa seseorang adalah pemegang saham juga dapat dilihat pada halaman belakang lembar saham apakah namanya sudah diregistrasi oleh perusahaan (emiten) atau belum.

Menurut Irham Fahmi, (2014, hal 270):

- 1) Tanda bukti penyertaan kepemilikan modal / dana pada suatu perusahaan.
- 2) Kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya.
- 3) Persediaan yang siap untuk dijual.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa saham adalah surat bukti kepemilikan yang dimiliki perusahaan. Saham juga memberikan indikasi kepemilikan atas perusahaan, sehingga para pemegang saham berhak menentukan kebijakan perusahaan melalui putusan dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Para pemegang saham berhak memperoleh deviden yang dibagikan oleh perusahaan dengan proporsi pembagian tergantung besarnya jumlah saham yang ditanamkan. Akan tetapi pemegang saham pun turut menanggung resiko atas saham yang dimiliki apabila perusahaan tersebut mengalami kebangkrutan/failed.

b. Manfaat Saham

Investor yang melakukan pembelian saham, otomatis akan memiliki hak kepemilikan dalam perusahaan yang menerbitkannya. Banyak sedikitnya jumlah saham yang dibeli akan menentukan presentase kepemilikan dari investor tersebut.

Semakin besar jumlah saham yang dimiliki investor, maka semakin besar juga haknya atas perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut.

Menurut Fahmi (2014, hal 275) manfaat saham bagi pihak yang memilikinya akan memperoleh beberapa keuntungan sebagai bentuk kewajiban yang harus diterima, yaitu:

- a. Memperoleh deviden yang akan diberikan pada setiap akhir tahun.
- b. Memperoleh *capital gain*, yaitu keuntungan pada saat saham yang dimiliki tersebut dijual kembali pada harga yang lebih mahal.
- c. Memiliki hak suara bagi pemegang saham jenis *common stock* (saham biasa).

Sedangkan menurut Dharmaji dan Fakhudin (2012, hal 9) manfaat saham yaitu sebagai berikut:

1) Deviden

Yaitu pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan penerbitan saham tersebut atas keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Deviden diberikan setelah mendapat persetujuan dari pemegang saham RUPS. Investor yang berhak menerima deviden adalah investor yang memegang saham hingga batas waktu yang ditentukan oleh perusahaan pada saat pengumuman deviden. Umumnya deviden merupakan salah satu daya tarik bagi pemegang saham dengan orientasi jangka panjang, misalnya investor institusi atau dana pensiun dan lain-lain. Deviden yang dibagikan perusahaan dapat berupa deviden tunai dan deviden saham.

2) Capital Gain

Capital gain merupakan selisih antara harga beli dan harga jual. Capital gain terbentuk dengan adanya aktivitas perdagangan saham di pasar sekunder. Umumnya investor dengan orientasi jangka pendek mengejar keuntungan melalui capital gain. Misalnya seorang investor membeli saham pada siang hari jika saham mengalami kenaikan.

c. Jenis – Jenis Saham

Saham sebagai instrumen keuangan yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia dapat dikategorikan kedalam dua bentuk yaitu saham biasa dan saham preferen.

Mohamad Samsul (2006, hal 45) menyatakan:

1. Saham preferen (*preferred stock*) adalah jenis saham yang memiliki hak terlebih dahulu untuk menerima laba dan memiliki hak laba kumulatif. Hak kumulatif adalah hak untuk mendapatkan laba yang tidak dibagikan pada suatu tahun yang mengalami kerugian, tetapi akan dibayar pada tahun yang mengalami keuntungan, sehingga saham preferen menerima laba dua kali. Hak istimewa ini diberikan kepada pemegang saham preferen karena merekalah yang memasok dana ke perusahaan sewaktu mengalami kesulitan keuangan.
2. Saham biasa (*common stock*) adalah jenis saham yang menerima laba setelah laba bagian saham preferen dibayarkan. Apabila perusahaan bangkrut, maka pemegang saham biasa yang menderita terlebih dahulu. Perhitungan indeks harga saham didasarkan pada harga saham biasa.

Hanya pemegang saham biasa yang mempunyai suara dalam RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham).

Menurut Ahmad (2004, hal 74) jenis saham ada dua yaitu:

1) Menurut Cara Peralihan:

- a. Saham atas unjuk (*Bearer Stock*) tanpa identitas pemilik.
- b. Saham atas nama (*Registered Stock*)

2) Menurut Hak Tagihan

- a. Saham Biasa (*common stock*)

Surat berharga yang paling banyak dan luas perdagangannya pemegang surat berharga ini memiliki hak suara dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan disamping memperoleh pembagian keuntungan atas kenaikan modal (nilai) surat berharga tersebut atau disebut *capital gain*.

- b. Saham preferen

Tanpa hak suara (Versi Amerika), sedangkan di Indonesia memiliki hak suara. Jenis saham preferen yaitu sebagai berikut:

1. *Cummulative Preferred Stock*

Kalau emiten tidak membayar deviden maka akan diperhitungkan pada tahun berikutnya. Memiliki hak lebih dulu daripada saham biasa.

2. *Non Cummulative Preferred Stock*

Mendapat prioritas sampai presentase tertentu, tetapi tidak diperhitungkan pada pembagian dividen tahun berikutnya.

3. *Participating Preferred Stock*

Disamping dividen biasa, pemegangnya berhak atas dividen ekstra yang dibayarkan perusahaan emisi.

Dari kedua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kedua jenis saham tersebut (saham biasa dan saham preferen) adalah merupakan tanda bukti kepemilikan atas entitas bisnis Perseroan Terbatas (PT) yang memiliki ciri-ciri, hak dan tanggung jawab pemiliknya yang berbeda atas suatu Perusahaan Terbatas.

d. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Pada dasarnya harga saham dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran. Namun untuk melakukan penilaian harga saham dengan baik diperlukan data operasional perusahaan seperti laporan keuangan yang telah diaudit, performance perusahaan dimasa yang akan datang dan kondisi ekonomi. Secara umum ada dua pendekatan dalam menilai saham yaitu: *the fundamental approach* dan *the technical approach*. Yang pertama menitik beratkan pada nilai intrinsiknya yaitu kemampuan masa yang akan datang perusahaan yang dilihat dari keadaan aktiva, produksi, pemasaran, pendapatan yang kesemuanya itu menggambarkan prospek perusahaan. Sedangkan *technical approach* memusatkan pada bagan harta sekuritas, sehingga sering disebut charties yaitu memprediksi untuk masa yang akan datang berdasarkan pergerakan saham dimasa lampau dan analisis nya bersifat jangka pendek. Informasi yang diperlukan adalah psikologis investor yang menekankan pada perilaku harga saham, volume perdagangan dan *capital gain*.

Harga suatu saham dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Samsul (2006, hal 200) harga saham dipengaruhi oleh faktor makro ekonomi dan faktor mikro ekonomi. Adapun faktor-faktornya sebagai berikut:

1. Faktor makro ekonomi yang mempengaruhi harga saham, terdiri dari:

a. Tingkat Bunga Umum Domestik

Kenaikan tingkat bunga pinjaman memiliki dampak negatif terhadap setiap emiten, karena akan meningkatkan beban bunga kredit dan menurunkan laba bersih. Penurunan laba bersih akan mengakibatkan laba per saham juga menurun dan akhirnya akan berakibat turunnya harga saham dipasar. Disisi lainnya, naiknya suku bunga deposito akan mendorong investor untuk menjual saham dan kemudian menabung hasil penjualan itu dalam deposito. Penjualan saham secara besar-besaran akan mejatuhkan suku bunga pinjaman atau suku bunga deposito akan mengakibatkan turunnya harga saham.

b. Tingkat Inflasi

Inflasi yang tinggi akan mejatuhkan harga saham dipasar. Sementara inflasi yang sangat rendah akan berakibat pertumbuhan ekonomi menjadi sangat lamban, dan akhirnya harga saham juga bergerak dengan lamban.

c. Peraturan Perpajakan

Kenaikan pajak dapat menurunkan kinerja perusahaan dan harga saham dipasar. Sebenarnya, anggapan bahwa kenaikan pajak akan menurunkan kinerja perusahaan atau harga saham dipasar tidak seluruhnya benar, karena semua itu tergantung pada penggunaan dana penerimaan pajak. Penggunaan dana penerimaan pajak ke sektor-sektor ekonomi secara luas akan mempunyai dampak yang berbeda daripada ke sektor khusus yang sempit.

d. Kebijakan Pemerintah

Kebijakan-kebijakan khusus yang dikeluarkan oleh pemerintah akan berpengaruh positif atau negatif terhadap perusahaan tertentu yang terkait dengan kebijakan tersebut.

e. Kurs Valuta Asing

Perubahan suatu variabel makro ekonomi memiliki dampak yang berbeda terhadap setiap jenis saham, yaitu saham dapat terkena dampak positif sedangkan saham yang lainnya terkena dampak negatif.

f. Bunga Pinjaman Luar Negeri

Emiten yang mempunyai pinjaman dalam valuta asing akan dibebani bunga yang berpedoman pada SIBOR (*Singapore Interbank Offered rate*) atau LIBOR (*London Interbank Offered rate*) atau *prime rate* US di Amerika Serikat. Masa pinjaman pada umumnya berjangka panjang, tetapi tingkat bunga selalu berevaluasi atau diperbaharui setiap triwulan atau oleh *federal Reserve System* (FED) saat ini berpengaruh besar terhadap harga saham.

g. Kondisi Ekonomi Internasional

Bagi perusahaan yang melakukan perdagangan berskala internasional atau kegiatan ekspor import, kondisi ekonomi negara *counterpart* (negara tujuan ekspor atau negara asal import) saat berpengaruh terhadap kinerja emiten di masa datang.

2. Faktor mikro ekonomi yang mempengaruhi harga saham terdiri dari:

a. Laba Bersih Per Saham (EPS)

Menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan.

b. Laba Usaha per Saham (PER)

Menunjukkan berapa banyak investor bersedia membayar untuk setiap rupiah laba per saham yang dihasilkan perusahaan.

c. Nilai Buku per Saham (BVPR)

Menunjukkan bagaimana suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relative terhadap jumlah modal yang diinvestasikan.

d. Rasio Ekuitas terhadap Utang (DER)

Menunjukkan setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

e. Rasio Laba Bersih terhadap Ekuitas (ROE)

Menunjukkan seberapa besar imbal hasil terhadap ekuitas yang merupakan hak para investor saham.

Fahmi (2014, hal 276) menyatakan ada beberapa kondisi dan situasi yang menentukan suatu saham itu akan mengalami fluktuasi, yaitu:

- 1) Kondisi makro dan mikro ekonomi
- 2) Kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk ekspansi (perluasan usaha), seperti membuka kantor cabang (*brand office*), kantor cabang pembantu (*sub brand office*) baik yang dibuka di domestik maupun luar negeri.
- 3) Pergantian direksi secara tiba-tiba
- 4) Adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlihat tindak pidana dan kasusnya sudah masuk ke pengadilan

- 5) Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktu
- 6) Risiko sistematis, yaitu suatu bentuk risiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah ikut menyebabkan perusahaan ikut terlibat.
- 7) Efek dari psikologi pasar yang ternyata mampu menekan kondisi teknikal jual beli saham.

e. Alat Ukur Harga Saham

Menurut Sjahrial (2008, hal 260-261), saham terbagi atas dua bagian, yaitu: saham biasa (*common stock*) dan saham preferen (*preferen stock*).

Rumusan untuk mengukur nilai suatu sekuritas atau saham adalah:

- a. Untuk saham biasa, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P_o = \frac{D_i}{K_s}$$

Dimana :

P_o = Harga Saham yang diharapkan

D_i = Dividen

K_s = Tingkat keuntungan yang disyaratkan investor pada saham

- b. Untuk saham preferen, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$V_{ps} = \frac{D_{ps}}{K_{ps}}$$

Dimana :

V_{ps} = Nilai Saham preferen

Dps = Deviden Saham preferen

Kps = Tingkat keuntungan yang disyaratkan pada saham preferen

2. Return On Assets (ROA)

1. Pengertian Return On Assets (ROA)

Return On Assets atau sering diterjemahkan kedalam bahasa indonesia sebagai rentabilitas ekonomi mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa lalu. Analisis ini kemudian bisa di proyeksikan ke masa depan untuk mengukur kemampuan perusahaan pada masa-masa yang akan datang.

Menurut Kasmir (2015, hal 201)

“Hasil pengembalian investasi atau lebih dengan nama *Return On Investment* (ROI) atau *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya”.

Menurut Munawir (2014, hal 89)

“*Return On Investment* (ROI) merupakan salah satu bentuk dari ratio profibilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan”.

Menurut Syafrida Hani (2015, hal 119) “*Return On Assets* (ROA) merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan”.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa bagaimana kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan atas keseluruhan aset yang diinvestasikan perusahaan, maka untuk selanjutnya perusahaan dapat menjalankan aktivitas lain kedepannya.

Tingkat pengembalian investasi dan asset dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Dari rumus diatas dapat dijelaskan bahwa rentabilitas ekonomi merupakan pengukuran aktiva perusahaan didalam memperoleh laba operasi perusahaan.

2. Manfaat Return On Assets (ROA)

Return On Investment atau sering disebut juga dengan *Return On Assets* memiliki tujuan dan manfaat tidak hanya bagi pihak usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak diluar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan,. Menurut Munawir (2007, hal 91) kegunaan dari analisis ROI dikemukakan sebagai berikut :

- a) Sebagai salah satu kegunaan yang prinsipil ialah sifatnya yang menyeluruh. Apabila perusahaan sudah menjalankan praktek akuntansi yang baik maka manajemen dengan menggunakan teknik analisa ROI dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang bekerja, efisiensi produksi dan efisiensi bagian penjualan.

- b) Apabila perusahaan mempunyai data industri sehingga dapat diperoleh ratio industri, maka dengan analisa ROI dapat dibandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaannya dengan perusahaan lain yang sejenis, sehingga dapat diketahui apakah perusahaannya berada dibawah, sama, atau di atas rata-ratanya. Dengan demikian akan dapat diketahui dimana kelemahannya dan apa yang sudah kuat pada perusahaab tersebut dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis.
- c) Analisa ROI juga dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh divisi atau bagian, yaitu dengan mengalokasikan semua biaya dan modal kedalam bagian yang bersangkutan. Arti pentingnya mengukur *rate of return* pada tingkat bagian adalah untuk dapat membandingkan efisiensi suatu bagian dengan bagian yang lain didalam perusahaan bersangkutan.
- d) Analisa ROI juga dapt dugunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan "*product cost system*" yang baik, modal dan biaya dapat dialokasikan kepada berbagai-bagai produk yang dihasilkan oleh perusahaan yang bersangkutan, sehingga dengan demikian akan dapat dihitung profitabilitas dari masing-masing produk.
- e) ROI selain berguna keperluan kontrol, juga berguna untuk keperluan perencanaan, misalnya ROI dapat digunakan pengembalian keputusan kalau perusahaan akan mengadakan ekspansi.

Sedangkan menurut Kasmir (2015, hal 198) manfaat dari ROA adalah:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Return On Assets (ROA)

Analisa *Return On Assets* dalam analisa keuangan mempunyai suatu artu penting sebagai salah satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh. Teknik analisa ini merupakan teknik yang digunakan untuk mengukur efektifitas operasional perusahaan.

Menurut Munawir (2007, hal 89) besarnya ROA dipengaruhi oleh dua faktor yaitu:

1. Turnover dari *operating assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi)
2. *Profit margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

Sedangkan menurut Riyanto (2008, hal 37) faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Assets* adalah sebagai berikut:

1. *Profit Margin*

Yaitu perbandingan antara *assets operating income* atau laba bersih usaha dibandingkan dengan *net sales* atau penjualan bersih dinyatakan dalam persentase.

2. *Turner of operating assets*

Yaitu dengan jalan membandingkan antara *net sales* atau penjualan bersih dengan *operating assets* atau modal usaha.

Besarnya *Return On Assets* akan berubah alau ada perubahan profit margin atau *assets turnover*, baik masing-masing atau keduanya. Usaha mempertinggi *Return On Assets* dengan turnover adalah kebijaksanaan investasi dana dalam berbagai aktiva, baik aktiva lancar maupun aktiva tetap.

4. **Alat Ukur Return On Assets (ROA)**

Ada beberapa jenis ratio profitabilitas yang dapat digunakan. Masing-masing jenis ratio profitabilitas digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau untuk beberapa periode.

Menurut Kasmir (2015, hal 201)

“Hasil pengembalian investasi atau lebih dengan nama *Return On Investment* (ROI) atau *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya”.

Menurut Syafrida Hani (2015, hal 119) “*Return On Assets* (ROA) merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan”.

Alat ukur yang digunakan dalam mengukur *Return On Assets* adalah :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

3. Return On Equity (ROE)

1. Pengertian Return On Equity

Return On Equity merupakan salah satu rasio profitabilitas dimana rasio ini menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.

Maju mundurnya suatu perusahaan tercermin dari keuntungan yang diperoleh setiap satu tahun. Suatu perusahaan yang kadang-kadang menderita rugi menandakan bahwa perusahaan itu menghadapi stagman yang berbahaya. Apabila investoringin memilih salah satu diantara banyak jenis saham, maka unsur-unsur neraca dan laporan laba rugi harus diperbandingkan untuk mengetahui perusahaan mana yang paling produktif dilihat dari segi *Return On Equity*.

Menurut Kasmir (2015, hal 204) menyatakan bahwa :

“*Return On Equity* (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efesiensi penggunaan modal sendiri. Semakin baik artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya”.

Menurut Brigham dan Houston (2010, hal 133) menyatakan bahwa:

“*Return On Equity* merupakan laba bersih bagi pemegang saham dibagi dengan ekuitas pemegang saham. Pemegang saham pastinya ingin mendapatkan tingkat pengembalian yang tinggi atas modal yang mereka investasikan dan pengembalian atas equity menunjukkan tingkat yang mereka peroleh, jika pengembalian atas equity tinggi maka harga saham juga cenderung akan tinggi dan tindakan yang meningkatkan pengembalian atas equity kemungkinan juga akan meningkatkan harga saham”.

Menurut Lukman Syamsudin (2009, hal 64)

“*Return On Equity* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (income) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan dalam perusahaan”.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* (ROE) adalah perbandingan antara laba setelah biaya bunga dan modal sendiri. *Return On Equity* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan Income yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan didalam perusahaan. Dengan demikian pengembalian atas ekuitas. Menurut Irham Fahmi (2014, hal 291) rumus penggunaan *Return On Equity* (ROE) yaitu :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Dari rumus diatas akan dapat diketahui seberapa besar keuntungan yang didapat untuk pemilik saham atas modal yang diinvestasikan di perusahaan. Dengan menganalisis *Return On Equity* dalam kinerja keuangan perusahaan berarti kita juga dapat menganalisis penghasilan yang didapatkan perusahaan hal ini dikarenakan kita akan menganalisa lebih jauh faktor apa yang lebih mempengaruhi kualitas penghasilan perusahaan.

Dengan demikian dengan meningkatkan keuntungan yang diperoleh perusahaan melalui pengembalian terhadap ekuitas akan memuat suatu perusahaan lebih dalam melaksanakan operasionalnya perusahaan dimasa yang akan datang.

2. Manfaat Return On Equity (ROE)

Menurut Kasmir (2015, hal 204)

“Hasil pengembalian ekuitas atau *Return On Equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan dana modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya”.

Menurut Riyanto (2008, hal 44)

“Rentabilitas modal sendiri atau sering juga dinamakan rentabilitas usaha adalah perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik

modal sendiri di satu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut di lain pihak”.

Atau dengan kata lain dapatlah dikatakan bahwa rentabilitas modal sendiri adalah kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja didalamnya menghasilkan keuntungan.

Laba yang dihitung rentabilitas sendiri adalah laba usaha setelah dikurangi dengan bunga modal asing dari pihak perseroan atau tax. (EAT = Earning After Tax). Sedangkan modal yang diperhitungkan hanyalah modal sendiri yang bekerja dalam perusahaan.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return On Equity (ROE)

Return On Equity kesesuaian manajemen dalam memaksimalkan pengembalian pada pemegang saham, semakin tinggi rasio ini akan semakin baik karena memberikan tingkar pengembalian yang lebih besar pada pemegang saham. Untuk meningkatkan *Return On Equity* maka faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Menurut Bodie (2006, hal 293) :

“Untuk memahami faktor yang mempengaruhi *Return On Equity* perusahaan, termaksud trennya sepanjang waktu dan kinerja relatifnya terhadap pesaing. Analisa sering kali melakukan “penguraian” *Return On Equity* menjadi hasil perkalian dan serangkaian rasio. Setiap rasio komponen mempunyai pengertian sendiri. Dan prosesnya memberikan fokus perhatian analisis tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja”.

Adapun faktor-faktor yang memengaruhi *Return On Equity* meningkatkan tingkat pengembalian ekuitas perusahaan. Maka cepat dapat dilihat bahwa peningkatan tingkat pengembalian diperoleh dengan tiga cara yaitu :

- 1) Meningkatkan penjualan tanpa meningkatkan beban dan biaya secara proporsional.
- 2) Mengurangi harga pokok penjualan atau beban operasi usaha.
- 3) Meningkatkan penjualan secara relatif atau dasar nilai aktiva baik dengan meningkatkan penjualan atau mengurangi jumlah investasi pada ekuitas perusahaan.

Dengan diketahuinya faktor-faktor yang mempengaruhi yang dapat meningkatkan *Return On Equity*, maka nantinya akan memudahkan pihak perusahaan melalui kreditur keuangan untuk lebih meningkatkan lagi keuntungan perusahaan pengembalian atas ekuitas modal perusahaan sehingga nantinya akan dapat menjadi pertimbangan kepada pemegang saham untuk lebih besar lagi menginvestasikan modalnya kepada perusahaan.

4. Alat Ukur Return On Equity

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang memiliki perusahaan.

Menurut Brigham dan Houston (2010, hal 133) menyatakan bahwa :

“*Return On Equity* merupakan laba bersig bagi pemegang saham dibagi dengan laba ekuitas pemegang saham. Pemegang saham pastinya ingin mendapatkan tingkat pengembalian atas *equity* menunjukkan tingkat yang

mereka peroleh. Jika pengembalian *equity* tinggi maka harga saham cenderung akan tinggi dan tindakan yang meningkatkan pengembalian aras *equity* kemungkinan juga akan meningkatkan harga saham”.

Menurut Irham Fahmi (2014, hal 291) rumus penggunaan *Return On Equity* (ROE) yaitu :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual membantu menjelaskan hubungan antara variabel independent variabel dependent yaitu *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham.

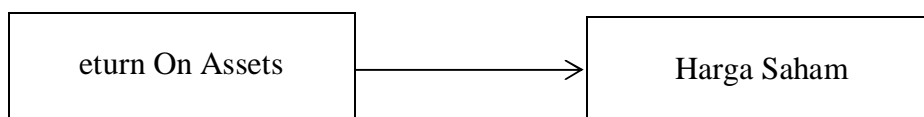
1. Pengaruh Return On Assets (ROA) terhadap Harga Saham

Menurut Irham Fahmi (2014, hal 290) *Return On Assets* (ROA) adalah pengembalian investasi melihat sejauh mana investasi yang sudah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuatu dengan yang dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan assets perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan.

Menurut Brigham dan Houston (2010, hal 148) *Return On Assets* merupakan rasio laba bersih terhadap total aset.

Return On Assets merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola aktiva. *Return On Assets* mempunyai pengaruh dominan terhadap harga saham. Dalam setiap perusahaan harus dapat mengelola aktivitas secara efektif agar aktiva yang dimiliki tersebut dapat menghasilkan laba yang optimal. *Return On Assets* merupakan salah satu indikator penting untuk menilai prospek suatu perusahaan dimasa yang akan datang dan penting bagi investor melihat sejauh mana investasi yang dilakukan disuatu perusahaan mampu memberikan return yang sesuai dengan tingkat yang di syaratkan. Jadi semakin tinggi *Return On Assets* suatu perusahaan akan semakin menarik minat investor untuk berinvestasi diperusahaan tersebut. Karena apabila *Return On Assets* suatu perusahaan semakin tinggi berarti return yang diterimanya juga akan semakin tinggi. Tingginya minat suatu investor untuk berinvestasi diperusahaan dengan *Return On Assets* yang tinggi pada gilirannya akan menyebabkan harga saham diperusahaan tersebut cenderung bergerak naik.

Pengembalian atas aktiva berperan bagi evaluasi manajemen, analisis profitabilitas. Perlamaan laba serta perencanaan dan pengendalian *Return On Assets* (ROA) dapat dipisahkan menjadi komponen yang memiliki makna relatif terhadap penjualan. Penjualan merupakan hak yang penting untuk menilai profitabilitas perusahaan dan merupakan faktor utama atas aktivitas perusahaan.



Gambar II-1 Return On Assets dengan Harga Saham

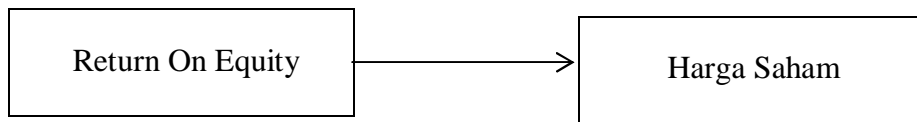
2. Pengaruh Return On Equity (ROE) terhadap Harga Saham

Return On Equity mengukur laba dari sudut pandang pemegang saham, rasio ini tidak memperhitungkan deviden maupun *capital gain* untuk pemegang saham. Rasio ini bukan pengukur return pemegang saham sebenarnya (Mamduh dan Abdul Halim 2009, hal 84). Menurut Harapan (2013, hal 305) mengatakan bahwa rasio ini menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik.

Menurut Ratna Nurani (2009) bahwa semakin tinggi *Return On Equity*, maka semakin efisien dan efektif manajemen perusahaan atau dengan kata lain baiknya kinerja perusahaan tersebut sehingga mempengaruhi minat investor dalam berinvestasi pada perusahaan yang mengakibatkan tingginya penawaran dan tingginya harga saham.

Pengembalian atas ekuitas (*Return On Equity*) merupakan pengukuran ringkasan lainnya atas kinerja perusahaan secara keseluruhan *Return On Equity* membandingkan laba bersih setelah pajak dengan ekuitas yang telah diinvestasikan pemegang saham diperusahaan. *Return On Equity* yang tinggi sering kali mencerminkan penerimaan perusahaan atas peluang investasi secara efektif agar ekuitas yang dimilikinya tersebut dapat memberikan hasil yang optimal. Semakin besar *return* secara otomatis juga akan diikuti oleh peningkatan harga saham perusahaan sehingga investor lebih termotivasi untuk berinvestasi pada saham yang dimiliki *Return On Equity* yang tinggi.

Hal ini berarti total modal yang ada tidak mempengaruhi perubahan harga saham. Dengan jumlah equity yang tinggi maka mengakibatkan banyak menghasilkan keuntungan.



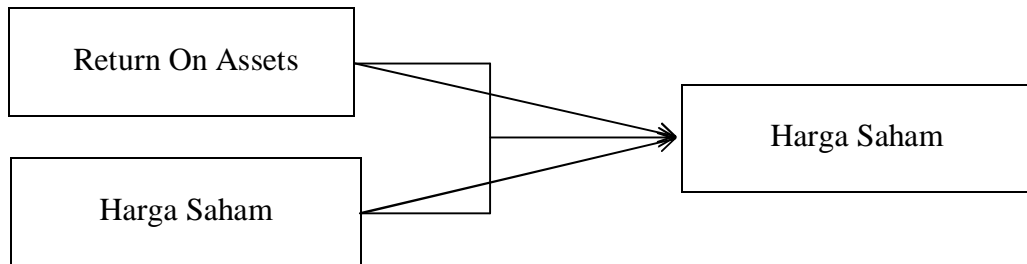
Gambar II-2 Return On Equity dengan Harga Saham

3. Pengaruh Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham

Menurut Kasmir (2012, hal 201) *Return On Investment (ROI)* merupakan hasil pengembalian investasi atau rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelolah investasinya.

Menurut Irham Fahmi (2014, hal 290) *Return On Assets (ROA)* adalah pengembalian investasi melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang dan investasi tersebut sebenarnya asset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap satu rupiah asset menilai apakah perusahaan ini efisiensi dalam memafaatkan aktivitasnya dalam kegiatan opersional perusahaan.

Berdasarkan latar belakang dan tinjauan teoritis yang telah dijelaskan diatas, maka kerangka konseptual penelitian ini dapat dilihat pada gambar paradigma berikut :



Gambar II-3 Kerangka Konseptual

C. Hipotesis Penelitian

Menurut Azuar Juliandi (2013, hal 47) Hipotesis penelitian juga dengan hipotesis substansi (*substantive hypothesis*) adalah hipotesis yang mengandung pernyataan mengenai relasi antara dua variabel atau lebih sesuai dengan teori. Hipotesis merupakan proposi, kondisi atau prinsip untuk sementara waktu dianggap benar dan barang kali tanpa keyakinan, agar bisa ditarik untuk konsenkuensi yang logis dan dengan cara ini kemudian diadakan pengujian tentang kebenarannya dengan mempergunakan data empiris hasil penelitian.

Berdasarkan kerangka konseptual diatas dapat diambil hipotesis sebagai berikut :

1. Ada pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Ada pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Ada pengaruh *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) secara bersama-sama terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif menurut Sugiyono (2012, hal. 11) adalah penelitian yang dilakukan untuk menggabungkan antara dua variabel atau lebih guna mengetahui pengaruh antara variabel satu dengan yang lainnya dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang menggambarkan dan meringkaskan berbagai kondisi, situasi dan variabel.

B. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah penarikan batasan yang lebih menjelaskan ciri-ciri spesifik dari suatu konsep. Agar penulis dapat mencapai suatu alat ukur yang sesuai dengan hakikat variabel yang sudah didefinisikan konsepnya, sehingga peneliti hanya harus memasukkan proses atau operasionalnya alat ukur yang akan digunakan untuk variabel yang akan diteliti.

Definisi operasional serta pengukuran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Variabel terikat (Dependent Variabel)

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang memberikan reaksi/respon jika dihubungkan dengan variabel bebas. Menurut sugiyono (2012, hal. 59) menyatakan “variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.” Variabel dependen dari penelitian ini adalah harga saham. Pengukuran dari variabel harga

saham ini yaitu harga penutupan saham (*closing price*) tiap perusahaan yang diperoleh dari harga saham pada periode akhir tahun.

2. Variabel Independen (X)

Variabel independen atau variabel bebas yaitu variabel stimulus atau variabel yang mempengaruhi variabel lain. Menurut Sugiyono (2012, hal. 59) “variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen/terikat”. Adapun beberapa variabel independen yang dipergunakan untuk mengukur pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap variabel terikat, yaitu:

a. *Return On Assets* (ROA)

Menurut Kasmir (2012, hal 210) menyatakan bahwa *Return On Assets* (ROA) merupakan hasil pengembalian investasi atau lebih dengan nama *Return On Investment* atau *Return On Assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas dalam pengelola investasinya. *Return On Assets* (ROA) dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

b. *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih dengan total ekuitas. Semakin tinggi rasio ini semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. *Return On Equity* (ROE) dihitung dengan rumus sebagai beriku

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

C. Tempat dan waktu penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan disitus resmi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan mengumpulkan data laporan keuangan yang tersedia di www.idx.co.id.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian direncanakan dari bulan desember 2016. Adapun jadwal penelitian tersebut sebagai berikut:

Tabel III-1
Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan/Tahun															
		Desember 2016				Januari 2017				Februari 2017				Maret 2017			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengumpulan data	■	■	■	■												
2.	Pengajuan judul		■	■	■												
3.	Pengumpulan teori			■	■												
4.	Pembuatan proposal			■	■	■	■	■	■								
5.	Bimbingan proposal				■	■	■	■	■								
6.	Seminar proposal								■								
7.	Pengolahan data									■	■	■	■				
8.	Analisis data													■	■	■	■
9.	Sidang skripsi															■	■

Sumber : Data diolah peneliti, 2016

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi penelitian

Menurut Sugiyono (2012, hal. 115) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan. Berdasarkan dari definisi diatas maka populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2010 sampai dengan 2014.

TABEL III-2
Populasi Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AALI	PT Astra Agro Lestari Tbk
2	BISI	PT BISI Internasional Tbk
3	BTEK	PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk
4	BWPT	PT BW Plantation Tbk
5	CPRO	PT Central Proteina Prima Tbk
6	DSFI	PT Dharma Samudera Fishing Industries Tbk
7	GZCO	PT Gozco Plantations Tbk
8	JAWA	PT Jaya Agra Wattie Tbk
9	LSIP	PT London Sumatra Indonesia Tbk
10	SGRO	PT Sampoerna Agro Tbk
11	SIMP	PT Salim Ivomas Pratama Tbk.
12	SMAR	PT SMART Tbk
13	TBLA	PT Tunas Baru Lampung Tbk
14	IIKP	PT Inti Agri Resources Tbk.
15	UNSP	PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk.

Sumber: www.idx.co.id

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2012, hal. 116) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Sampel dapat diambil melalui cara-cara tertentu, jelas

dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi. Metode yang digunakan dalam penarikan sampel adalah *Purpose Sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan tujuan tertentu. Hanya elemen populasi yang memenuhi kriteria tertentu dari penelitian ini saja yang bisa dijadikan sampel penelitian. Adapun kriteria dalam pengambilan sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini oleh peneliti adalah sebagai berikut.

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam kurun waktu penelitian (2012-2015)
2. Perusahaan yang melengkapi laporan harga saham selama kurun waktu penelitian (2012-2015)

Berdasarkan kriteria diatas, maka penulis menentukan sampel sebagai berikut:

Tabel III-3
Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AALI	PT Astra Agro Lestari Tbk
2	BISI	PT BISI Internasional Tbk
3	BTEK	PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk
4	BWPT	PT BW Plantation Tbk
5	GZCO	PT Gozco Plantations Tbk
6	JAWA	PT Jaya Agra WattieTbk
7	LSIP	PT London Sumatra IndonesiaTbk

Sumber: www.idx.co.id (2016)

E. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan adalah data eksternal. Data eksternal adalah data yang dicari secara simultan dengan cara mendapatkannya dari latar perusahaan. Pada penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan teknik studi dokumentasi, dimana pengumpulan data diperoleh dari media internet dengan cara

mendownload melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia untuk memperoleh data mengenai laporan keuangan yang telah dipublikasikan.

F. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis data kuantitatif. Metode analisis data kuantitatif adalah metode analisis data yang menggunakan perhitungan angka-angka yang nantinya akan dipergunakan untuk mengambil suatu keputusan di dalam memecahkan masalah dan data-data yang diperoleh dan di analisa dengan menggunakan teori-teori yang telah berlaku secara umum, sedangkan alat analisis yng digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Uji Regresi Linear berganda

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda, untuk mengetahui hubungan positif maupun negatif dari variabel independen dan variabel dependen maka peneliti menggunakan regresi linear berganda dengan rumus:

$$Y = a + \beta_1 \times_1 + \beta_2 \times_2 + e$$

(Sugiyono, 2012, hal. 277)

Dimana :

Y= Harga saham

a= Konstanta

β = Angka arah koefisien regresi

X1= Hasil perhitungan *Return On Assets*

X2= Hasil perhitungan *Return On Equity*

e = Standart error

2. Uji asumsi klasik

a. Uji normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen (terikat) dan variabel independent (bebas) keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan dalam deteksi normalitas yaitu jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Tetapi jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) model regresi yang baik seharusnya bebas multikolinieritas atau tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Menurut Ghozali (2005, hal. 91), uji multikolinieritas dapat dilihat dari: nilai Tolerance lebih besar dari 0,1 atau nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas pada data yang akan diolah.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat

grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SDRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SDRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah yang telah diprediksi dan sumbu X residual ($Y_{\text{prediksi}} - Y_{\text{sesungguhnya}}$) yang telah di *Standardized*. Menurut Ghozali (2005, hal. 105) Dasar analisis heteroskedastisitas, sebagai berikut :

- a) Jika ada pola tertentu seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi.

Salah satu cara mengidentifikasikannya adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W) :

- Jika nilai D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negative

3. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikan Parsial (uji statistik t)

Uji t dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Alasan lain uji t dilakukanyaitu untuk menguji apakah variabel bebas secara individual terdapat hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat.

Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Sugiyono, 2012, hal. 250)

Keterangan :

t = nilai t hutang

r = koefisien korelasi

n = banyaknya pasangan rank

Dengan ketentuan :

- 1) Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$, maka H_0 ditolak karena adanya korelasi yang signifikan antara variabel x dan y.
- 2) Bila $t_{hitung} \leq$ atau $-t_{hitung} \geq -t_{tabel}$, maka H_0 diterima karena tidak adanya korelasi yang signifikan antara variabel x dan y.

a) Bentuk pengujiaanya :

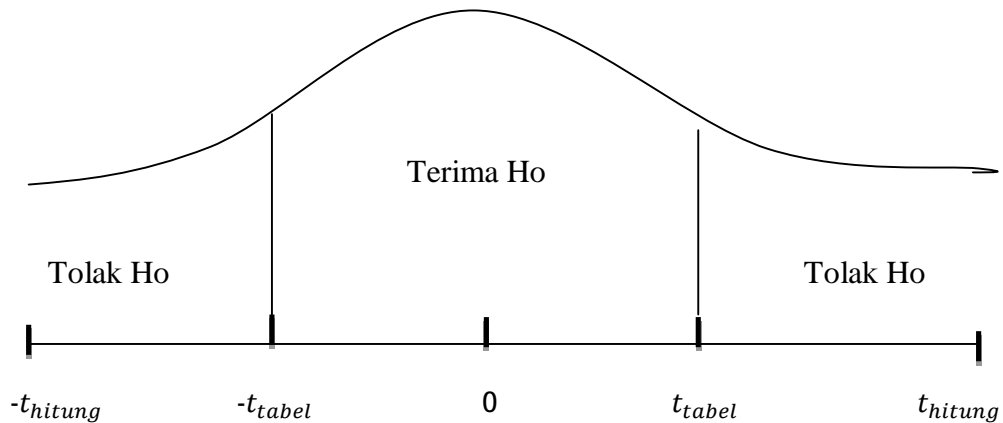
H_0 : $r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

H_0 : $r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

b) Kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika : $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-2$

H_a ditolak jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$



GAMBAR IV.1
Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t

b. Uji Signiifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji F digunakan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas untuk dapat menjelaskan keragaman variabel terikat, serta untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki koefisien regresi sama dengan nol.

Rumus uji F yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

(Sugiyono, 2010, hal. 192)

Keterangan :

F_h = Nilai F hitung

R = koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

n = jumlah anggota sampel

Dengan ketentuan:

- 1) Bila $F_{hitung} > F_{table}$ dan $-F_{hitung} < -F_{table}$ maka H_0 ditolak karena adanya korelasi yang signifikan antara variabel X_1 dan X_2 dengan Y .
- 2) Bila $F_{hitung} \leq F_{table}$ dan $-F_{hitung} \geq -F_{table}$ maka H_0 diterima karena tidak adanya korelasi yang signifikan adalah 5% uji dua pihak dan $dk = n - k - 1$

a) Bentuk pengujiannya :

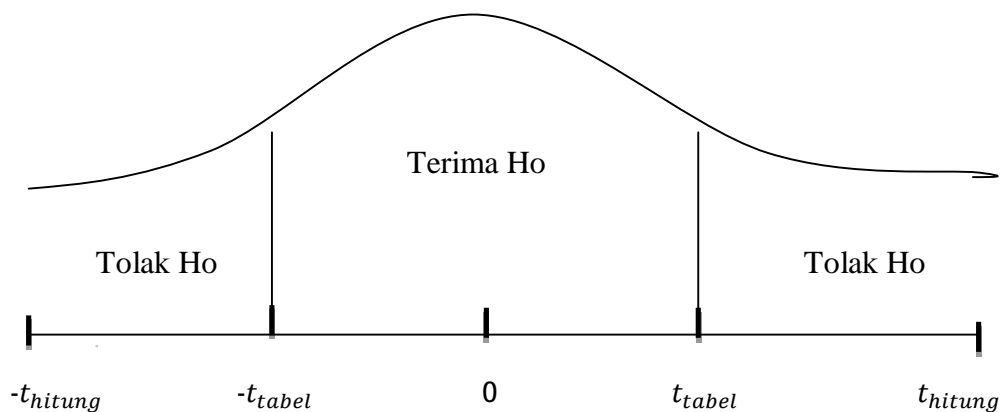
H_0 = tidak ada pengaruh *Return On Assets* dan *Return On Equity* terhadap harga saham

H_a = Ada pengaruh *Return On Assets* dan *Return On Equity* secara terhadap harga saham.

b) Kriteria pengujian yaitu :

tolak H_0 apabila $F_{hitung} < F_{table}$ atau $-F_{hitung} < -F_{table}$

terima H_0 apabila $F_{hitung} > F_{table}$ atau $-F_{hitung} > -F_{table}$



GAMBAR IV.2
Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F

4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi sering diartikan sebagai seberapa besar kemampuan semua variabel bebas dalam menjelaskan varians dari variabel terikatnya. Secara sederhana koefisien determinasi dihitung dengan mengkuadratkan koefisien korelasi (R). Penggunaan *R square* (R kuadrat) sering menimbulkan permasalahan, yaitu bahwa nilainya akan selalu meningkat dengan adanya penambahan variabel bebas dalam suatu model.

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat digunakan koefisien determinasi, yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$D = R^2 \times 100\%$$

(Sugiyono, 2008, hal.253)

Keterangan :

D = Determinasi

R = Nilai korelasi berganda

100% = persentase kontribusi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

a. Harga Saham

Harga Saham adalah harga selebar saham yang terjadi pada saat tertentu yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran di pasar modal. Harga saham merupakan harga saham yang di perdagangan di Bursa Efek Indonesia. Harga saham dicatat berdasarkan perdagangan terakhir pada bursa sehingga sering disebut harga penutupan. Tingkat harga saham suatu perusahaan menunjukkan kualitas dan kinerja perusahaan.

Dengan harga yang sudah ditentukan pada perdagangan saham maka proses transaksi saham tersebut akan berjalan sesuai dengan harga saham tersebut. Untuk perdagangan saham Indonesia harga saham yang ditentukan adalah 1 lot/sahamya. 1 lot saham adalah 500 lembar saham.

Berikut ini perkembangan Harga Saham pada Perusahaan Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2015 adalah sebagai berikut:

Tabel IV.1
Harga Saham Perusahaan Pertanian yang
Terdaftar di BEI

No	Kode Emiten	Harga Saham				Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	
1	AALI	18.771	23.917	23.107	15.103	20.224
2	BISI	790	560	790	1.350	873
3	BTEK	990	1.520	1.260	1.800	1.393
4	BWPT	1.147	1.106	400	138	698
5	GZCO	200	110	135	95	135
6	JAWA	380	380	378	220	340
7	LSIP	2.300	1.930	1.890	1.320	1.860
Rata-rata		3.511	4.218	3.994	2.861	3.646

sumber : *Bursa Efek Indonesia*

berdasarkan tabel diatas, Harga Saham Perusahaan Pertanian mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Jumlah Harga Saham pada masing-masing perusahaan kadang mengalami penurunan pada setiap tahunnya.

Dilihat dari rata-rata keseluruhan perusahaan yang memiliki rata-rata paling tinggi diantara 7 perusahaan yang menjadi sampel diatas adalah PT Astra Agro Lestari Tbk. (AALI) sebesar 20.224 atau 20.224,00%. Tetapi jika dilihat rata-rata pertahun perusahaan mengalami peningkatan yang baik pada tahun 2012 harga saham sebesar 3.511 atau 3.511,00%. Pada tahun 2013 harga saham mengalami kenaikan sebesar 4.218 atau 4.218,00%. Pada tahun 2014 harga saham mengalami penurunan sebesar 3.994 atau 3.994,00% dan ditahun terakhir harga saham kembali turun sehingga mencapai nilai 2.861 atau 2.861,00%.

Harga Saham pada Perusahaan Pertanian mengalami peningkatan, hal itu disebabkan oleh kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Apabila laba yang diperoleh perusahaan relatif tinggi maka sangat dimungkinkan bahwa deviden yang dibayar juga relatif tinggi. Apabila deviden yang dibayarkan tinggi,

maka berpengaruh positif terhadap harga saham dan investor akan tertarik untuk membelinya. Akibatnya permintaan akan saham mejadi meningkat, pada akhirnya harga saham juga meningkat.

b. Return On Assest (ROA)

Return On Assets (ROA) merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan atas keseluruhan aset yang diinvestasikan perusahaan, maka untuk selanjutnya perusahaan dapat menjalankan aktivitas lain kedepannya. Berikut ini perkembangan Return On Assets pada Perusahaan Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015 sebagai berikut :

Tabel IV.2
Rata – rata Return On Assets Perusahaan Pertanian
Yang Terdaftar di BEI

No	Kode Emiten	Return On Assets				Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	
1	AALI	20.29	12.72	14.13	3.23	12.5925
2	BISI	8.15	7.42	8.83	12.33	9.1825
3	BTEK	0.94	0.62	(0.73)	0.05	0.22
4	BWPT	5.34	2.93	1.19	(1.03)	2.1075
5	GZCO	3.09	(2.99)	1.58	(0.64)	0.26
6	JAWA	6.86	2.63	1.69	(0.35)	2.7075
7	LSIP	14.77	9.64	10.59	7.04	10.51
Rata-rata		8.4914	4.71	5.3257	2.9471	5.3686

Sumber : *Bursa Efek Indonesia*

Berdasarkan tabel diatas, *Return On Assets* pada masing-masing Perusahaan Pertanian mengalami fluktuasi dimana pada setiap tahunnya kadang mengalami kenaikan dan kadang mengalami penurunan.

Jika dilihat dari rata-rata perusahaan, perusahaan yang paling rendah *Return On Assets* nya adalah PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk. (BTEK) yaitu 0.22 %

dan yang paling tinggi *Return On Assets* nya adalah PT. Astra Agro Lestari Tbk. (AALI) yaitu 12.5925%.

Semakin besar *Return On Assets* mengindikasikan keuntungan yang diperoleh perusahaan atas aset juga meningkat, sehingga menambah kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba. Sebaliknya, semakin kecil *Return On Assets* mengindikasikan keuntungan atas aset mengalami penurunan, sehingga hal tersebut akan mengurangi kemampuan perusahaan untuk meningkatkan laba.

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai *Return On Assets* mengalami penurunan, hal ini disebabkan oleh perbandingan laba bersih lebih rendah dibandingkan dengan total aktivanya.

c. Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total ekuitas yang diambil dari masing – masing perusahaan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015 sebagai berikut :

Tabel IV.3
Rata - rata Return On Equity Perusahaan Pertanian
Yang Terdaftar di BEI

No	Kode Emiten	Return On Equity				Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	
1	AALI	26.91	18.55	22.16	5.95	18.3925
2	BISI	9.38	8.61	10.30	14.54	10.7075
3	BTEK	1.42	2.77	(4.10)	0.34	0.1075
4	BWPT	15.74	8.32	27.78	(2.73)	12.2775
5	GZCO	6.15	(6.38)	3.28	(1.19)	0.465
6	JAWA	12.27	5.50	3.93	(0.91)	5.1975
7	LSIP	17.76	11.62	12.70	8.49	12.6425
Rata-rata		12.8043	6.9986	10.8643	3.4986	8.5414

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel diatas, *Return On Equity* Perusahaan Pertanian mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Jumlah *Return On Equity* pada masing-masing perusahaan kadang mengalami kenaikan dan kadang mengalami penurunan pada setiap tahunnya.

Jika dilihat dari rata-rata perusahaan, perusahaan yang paling rendah *Return On Assets* nya adalah PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk. (BTEK) yaitu 0.1075 atau 10.75% dan yang paling tinggi *Return On Assets* nya adalah PT. Astra Agro Lestari Tbk. (AALI) yaitu 18.3925 atau 1839,25%.

Semakin tinggi *Return On Equity*, semakin baik hasilnya, karena menunjukkan bahwa posisi modal pemilik perusahaan akan semakin kuat artinya rentabilitas modal sendiri menjadi semakin baik.

B. Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam analisis ini adalah dengan menggunakan regresi linear berganda, pengujian hipotesis dan koefisien determinasi. Namun sebelumnya penggunaan analisis regresi dalam statistik harus bebas dari asumsi-asumsi klasik yaitu sebagai berikut :

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan analisis regresi berganda. Dalam uji asumsi klasik ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi. Berikut ini pengujian untuk menentukan apakah kedua asumsi klasik tersebut dipenuhi atau tidak.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak

mempunyai distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki data normal atau mendekati data normal. Salah satu metode untuk mengetahui normalitas adalah dengan menggunakan metode analisis grafik, baik dengan melihat grafik secara histogram maupun dengan melihat secara *Normal Probability Plot*.

Uji Kolmogorov Smirnov digunakan untuk uji statistik apakah data terdistribusi normal ataukah tidak terdistribusi normal. Residual berdistribusi normal adalah uji statistik non parametrik Komogorov Smirnov (K-S) dengan membuat hipotesis

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_a : Data residual tidak berdistribusi normal

Apabila nilai signifikan lebih besar dari 0.05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sebaliknya jika nilai signifikan lebih kecil dari 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima

TABEL IV.4
KOLMOGOROV SMIRNOV (K-S)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		27
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.81525871E2
Most Extreme Differences	Absolute	.262
	Positive	.262
	Negative	-.201
Kolmogorov-Smirnov Z		1.364
Asymp. Sig. (2-tailed)		.252

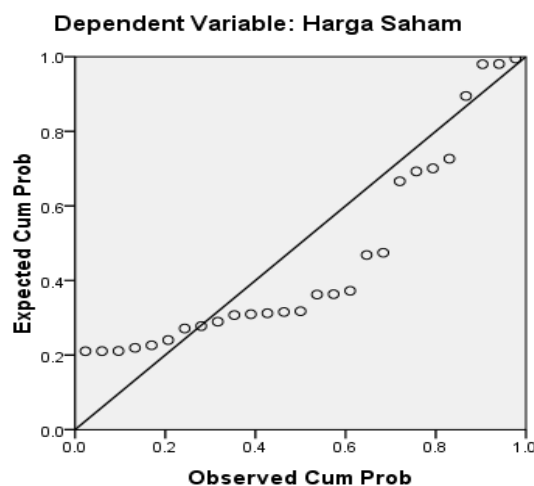
a. Test distribution is Normal.

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai Kolmogorov Smirnov terdistribusi secara normal karena tidak memiliki tingkat signifikan dibawah 0,05. Nilai variabel yang telah di memenuhi standar yang telah di tetapkan dapat dilihat dari baris Asymp. Sig(2-tailed). Dari tabel tersebut terdapat nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0.252.

Metode lain untuk mengetahui normalitas adalah dengan menggunakan metode analisis grafik, baik dengan melihat grafik secara histogram ataupun dengan melihat secara *Normal Probability Plot*. Normalitas data dapat dilihat dari penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal pada grafik Normal P-Plot atau dengan melihat histogram dari residualnya.

Gambar IV.1
Hasil Uji Normalitas Data
Sumber : Hasil SPSS (2016)
Grafik Normal P-Plot

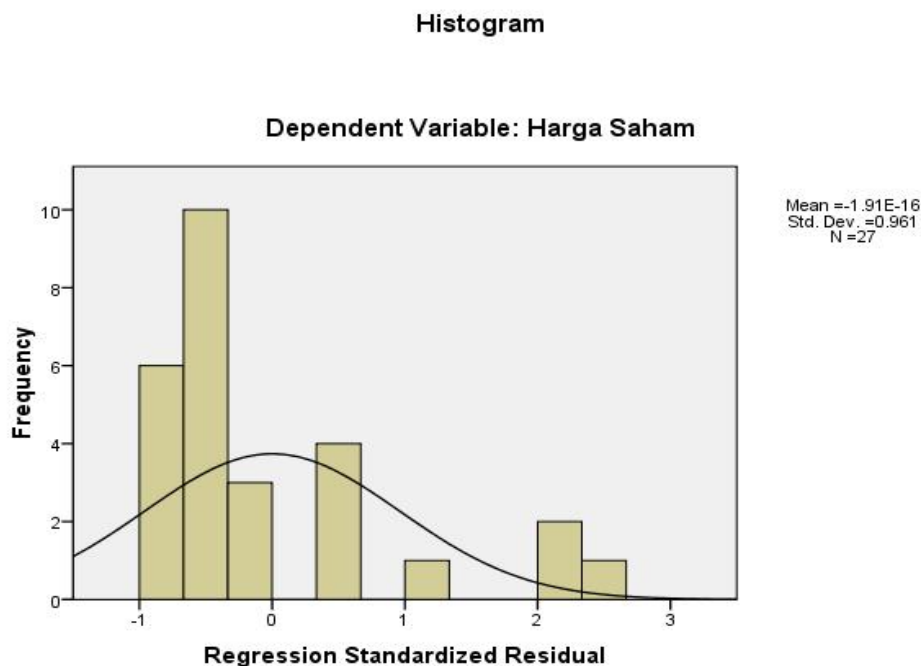
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Pada gambar IV.1 diatas diketahui bahwa hasil dari hasil uji normalitas data menunjukkan penyebaran titik-titik data cenderung mendekati garis diagonal

atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Hal ini menyimpulkan bahwa metode regresi berdistribusi normal dan layak untuk dianalisis.

Gambar IV.2
Hasil Uji Normalitas Data
Sumber : Hasil SPSS (2016)
Grafik Histogram



Pada gambar IV.2 diatas diketahui bahwa grafik histogram menunjukkan bahwa variabel cenderung normal dikarenakan garis tengah atau titik nol dari diagram hampir mendekati tengah.

b. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya kolerasi antara variabel bebas atau tidak. Model yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi yang tinggi antara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidak nya ultikolinearitas dalam model. Regresi dapat diketahui dari nilai

toleransi dan nilai *variance inflation factor* (VIF) dimana hasil regresi tidak melebihi 4 dan 5 maka dapat dipastikan tidak terjadi multikolinearitas di antara variabel bebas tersebut (Juliandi 2015, hal 157).

Tabel IV.5
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	37.599	9.436		2.991	.006		
Return On Assets	-7.935	5.925	-.656	-.598	.428	.369	2.711
Return On Equity	1.660	1.463	.453	.359	.040	.369	2.711

a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan tabel diatas nilai VIF dan tolerance menunjukkan bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai VIF tidak melebihi 5 atau lebih 10 dan tolerance lebih dari 0.1 atau mendekati 1. Nilai variabel tersebut menunjukkan model regresi tidak terjadi multikolinearitas dalam variabel independen penelitian ini.

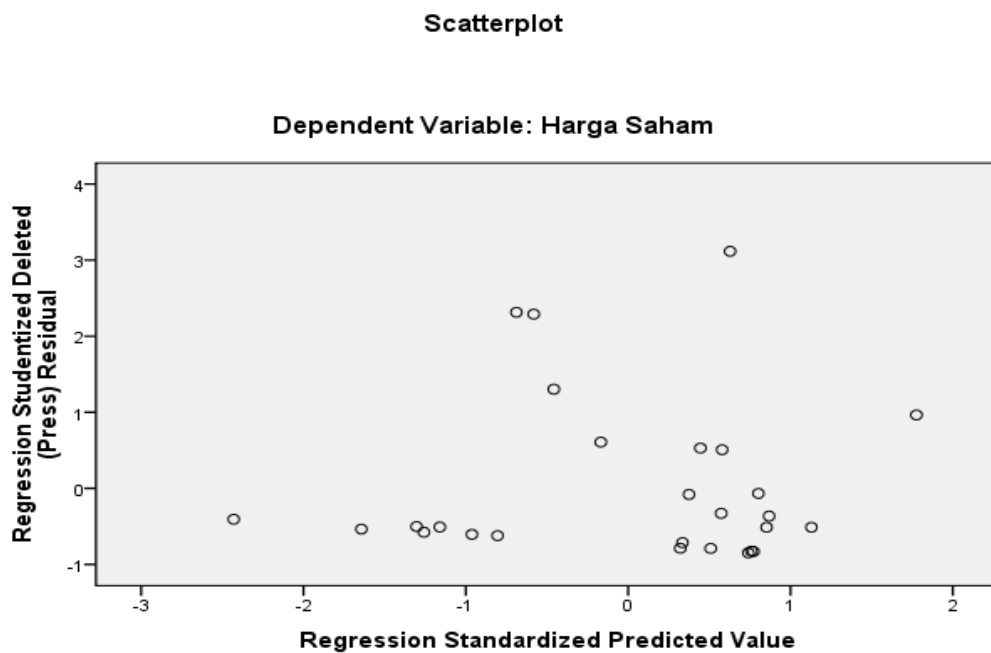
c. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual pengamatan dan pengamatan yang lain. Jika varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas, dan jika varians berbeda disebut heterokedastisitas.

Dasar pengambilan keputusannya adalah jika pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur, maka terjadi

heterokedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik meyebar dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Gambar IV.3
Hasil Uji Heterokedastisitas
Sumber : Hasil SPSS (2016)



Berdasarkan gambar diatas grafik scatterplot diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak atau tersebar baik di atas maupun dibawah 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke T dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi.

Menurut Juliandi (2015, hal 158) salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W). Dalam hal ini ketentuannya adalah :

- 1) Jika nilai D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- 3) Jika nilai D-W dibawah +2 berarti ada autokorelasi negatif

Tabel IV.6
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.128 ^a	.016	-.066	3.02142	2.007

a. Predictors: (Constant), Return On Equity, Return On Assets

b. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan tabel IV.6 diatas, dapat dilihat bahwa nilai Durbin Watson (D-W) adalah 2,007. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi didalam model regresi penelitian ini.

2. Regresi Linear Berganda

Metode yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi linear berganda. Hal ini sesuai dengan rumusan masalah, tujuan masalah, dan hipotesis penelitian ini. Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk melihat seberapa besar koefisien regresi yang berpengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial (masing-masing). Model persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah seagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :	Y	=	Harga Saham
	A	=	Nilai y bila x1, x2, x3 = 0
	X1	=	Return On Assets
	X2	=	Return On Equity
	e	=	Standard Error

Berdasarkan uji asumsi klasik yang dilakukan dapat diketahui bahwa data berdistribusi normal dan tidak terdapat multikolinieritas. Hal ini dibuktikan dengan tidak adanya nilai VIF yang lebih dari 10. Dalam uji persyaratan juga tidak terjadi heterokedastisitas yang ditunjukkan oleh penyebaran titik di atas dan di bawah garis 0 pada sumbu Y. Oleh karena itu, data yang telah ada memenuhi syarat untuk menggunakan model regresi.

Secara umum, analisis regresi pada dasarnya adalah suatu studi mengenai ketergantungan variabel dependen satu atau lebih variabel independen, dengan tujuan untuk mengestimasi dan atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui. Dari data hasil penelitian SPSS 16.00 dapat dirumuskan persamaan matematika sebagai berikut :

Tabel IV.7
Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	37.599	9.436		2.991	.006
	Return On Assets	-7.935	5.925	-.656	-.598	.428
	Return On Equity	1.660	1.463	.453	.359	.040

a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan tabel IV.7 diatas, maka persamaan regresi linear berganda dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$Y = 37.599 - 7.935 X_1 + 1.660 X_2$$

Keterangan :

- a) Nilai a= 37.599 menunjukkan bahwa jika variabel independen yaitu *Return On Aset (X₁) dan Return On Equity (X₂)* dalam keadaan berubah atau mengalami penurunan, maka Harga Saham (Y) adalah sebesar 37.599.
- b) Nilai Koefisien regresi X1 = -7.935 menunjukan jika ROA ditingkatkan 100% maka harga saham mengalami penurunan sebesar 7.935 rupiah. Kontribusi diberikan ROA terhadap harga saham sebesar 793.5% dilihat dari *Standardized coefficients*.
- c) Nilai koefisien regresi X2 = 1.660 menunjukkan jika ROE ditingkatkan 100% maka harga saham mengalami penurunan sebesar 1.660 rupiah. Kontribusi diberikan ROE terhadap harga saham sebesar 166% dilihat dari *Standardized Coefficients*.

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t)

Uji t dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independent dalam mempengaruhi variabel dependent. Alasan lain uji t dilakukan yaitu untuk menguji apakah variabel bebas (X₁) secara individual terdapat hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Untuk menguji signifikan hubungan, digunakan rumus uji statistik sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{n - r^2}}$$

Dimana :

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya pasangan rank

Untuk menyederhanakan uji statistik diatas penulis menggunakan pengolahan SPSS for windows versi 16.00 maka hasil uji t sebagai berikut :

Tabel IV.8
Hasil Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	37.599	9.436		2.991	.006
	Return On Assets	-7.935	5.925	-.656	-.598	.428
	Return On Equity	1.660	1.463	.453	.359	.040

a. Dependent Variable: Harga Saham

Untuk kriteria uji t dilakukan pada $\alpha = 5\%$ dengan dua arah. Nilai t untuk $n = 27 - 2 = 25$ adalah 2.060.

a) Pengaruh Return On Assets Terhadap Harga Saham

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Return On Assets* parsial mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap Harga Saham. Dari pengolahan data SPSS versi 16.00 maka diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

$$t_{\text{hitung}} = -0.598$$

$$t_{\text{tabel}} = 2.060$$

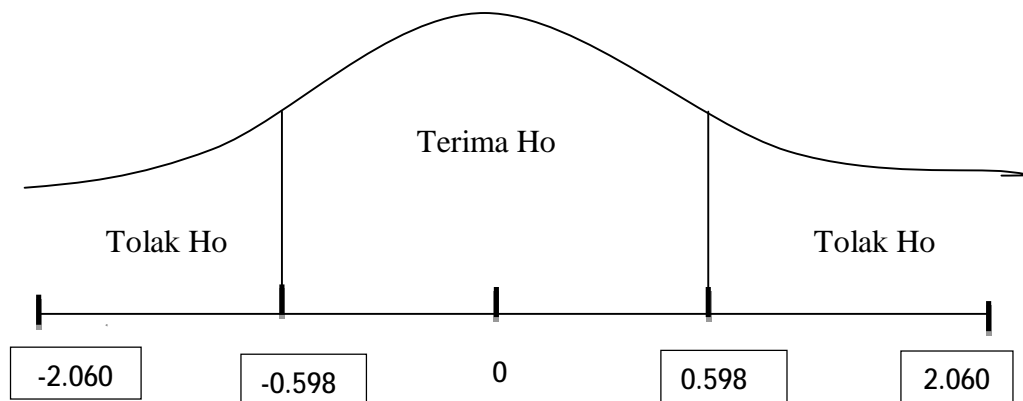
Data kriteria pengambilan keputusan :

$$\text{Ho diterima jika : } -2.060 \quad t_{\text{hitung}} \quad 2.060$$

$$\text{Ho ditolak jika : } 1. \quad t_{\text{hitung}} \quad - 0.598$$

$$2. \quad -t_{\text{hitung}} \quad - 0.598$$

Gambar IV.4 : Kurva Pengujian Hipotesis I
Sumber : Data Dialoh (2016)



Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Return On Assets* terhadap Harga Saham diperoleh t_{hitung} sebesar -0.598 sedangkan t_{tabel} sebesar 2.060 dan mempunyai angka signifikan sebesar $0.428 > 0.05$ berarti H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh *Return On Assets* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

e) **Pengaruh Return On Equity Terhadap Harga Saham**

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Return On Equity* parsial mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap Harga Saham. Dari pengolahan data SPSS versi 16.00 maka diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

$$t_{hitung} = 0.359$$

$$t_{tabel} = 2.060$$

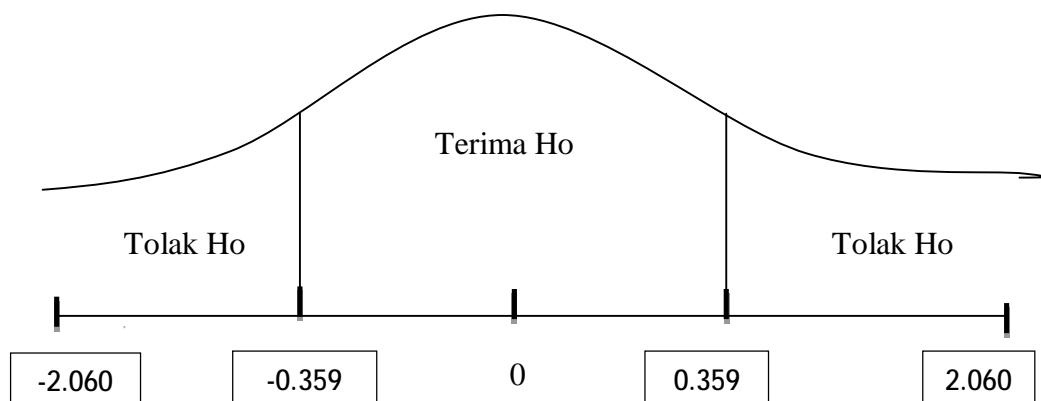
Data kriteria pengambilan keputusan :

$$\text{Ho diterima jika : } -2.060 < t_{hitung} < 2.060$$

$$\text{Ho ditolak jika : } 1. t_{hitung} > 0.359$$

$$2. -t_{hitung} > 0.359$$

Gambar IV.5 : Kurva Pengujian Hipotesis II
Sumber : Data Dialoh (2016)



Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Return On Equity* terhadap Harga Saham diperoleh t_{hitung} sebesar 0.359 sedangkan t_{tabel} sebesar 2.060 dan mempunyai angka signifikan sebesar $0.040 > 0.05$ berarti H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh *Return On Equity* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F atau disebut juga dengan uji signifikan serentak dimaksudkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas yaitu Return On Assets dan Return On Equity atau dapat dijelaskan tingkah laku atau keragaman Harga Saham. Berikut ini adalah hasil pengujiannya.

Tabel IV.9

Hasil Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	34403.984	2	17201.992	1.300	.020 ^a
	Residual	2060677.222	24	85861.551		
	Total	2095081.206	26			

a. Predictors: (Constant), Return On Equity, Return On Assets

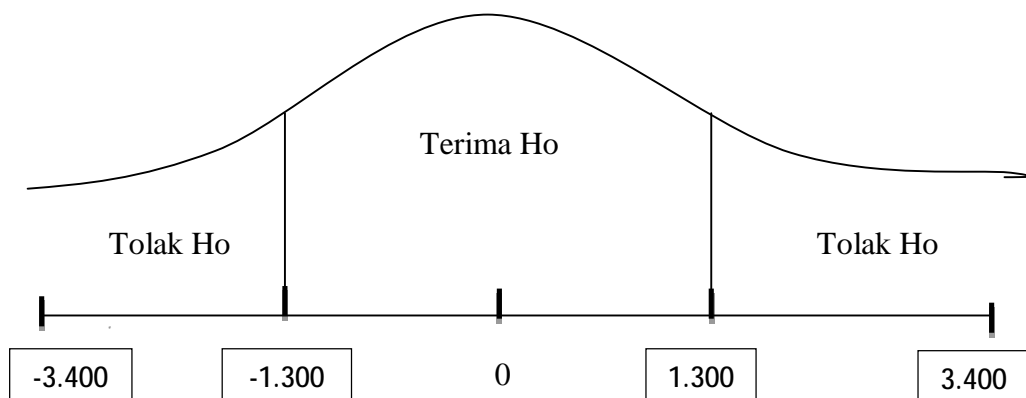
b. Dependent Variable: Harga Saham

Untuk menganalisis apakah hipotesis diterima atau ditolak, maka dapat dilihat F yakni pada nilai Probabilitasnya. Kriteria penerimaan / penolakan hipotesisnya adalah sebagai berikut :

- a) Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan $-F_{hitung} < -F_{tabel}$, maka H_0 ditolak karena adanya korelasi yang signifikan antara variabel X_1 dan X_2 dengan Y .
- b) Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan $-F_{hitung} > -F_{tabel}$, maka H_0 diterima karena tidak adanya korelasi yang signifikan antara variabel X_1 dan X_2 dengan Y .

Taraf signifikan yang digunakan adalah 5%, diuji dua pihak dan $F_{tabel} = n - k - 1$. Dengan demikian $F_{tabel} = 27 - 2 - 1 = 24$ adalah 3.400.

Gambar IV.6 : Kurva Pengujian Hipotesis III
Sumber : Data Dialoh (2016)



Berdasarkan hasil uji F_{hitung} pada tabel diatas, dapat dilihat nilai F_{hitung} 1.300 $>$ F_{tabel} 3.400, kemudian dihitung dengan hasil nilai probabilitas signifikan sebesar 0.020 $>$ 0.05 berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari hasil diatas menunjukkan bahwa *Return On Assets* dan *Return On Equity* secara bersama-sama ada berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi berfungsi untuk menjelaskan sejauh mana keseluruhan variabel independen dan dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah 0 dan 1. Apabila angka koefisien determinasi semakin kuat, berarti variabel – variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Sedangkan nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen adalah terbatas. Berikut ini hasil pengujian statistiknya :

Tabel IV.10
Koefisien Determinasi (R-Square)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.128 ^a	.016	-.066	3.02142	2.007

a. Predictors: (Constant), Return On Equity, Return On Assets

b. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan output SPSS nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0.128 yang menunjukkan bahwa derajat hubungan (korelasi) antara variabel independen dengan variabel dependen sebesar 16%. Artinya koefisien *Return On Assets* dan *Return On Equity* mempunyai hubungan yang kuat dengan Harga Saham. Dengan demikian H_0 diterima (H_a ditolak). Dari hasil di atas menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan secara simultan antara *Return On Assets* dan *Return On Equity* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan uji koefisien determinasi pada tabel diatas, data menunjukkan nilai R Square sebesar 0.016, hal ini berarti bahwa 16% variabel dependen harga saham ditentukan oleh peran dari variasi nilai variabel independen ROA dan ROE dalam mempengaruhi Harga Saham dan sisanya 84% adalah kontribusi variabel yang lain yang tidak termasuk dalam model regresi ini. Nilai R-Square memberikan gambaran bahwa pola pergerakan Harga Saham dapat ditentukan atau dipengaruhi oleh variabel *Return On Assets* dan *Return On Equity*.

Hasil penelitian ini bahwa *Return On Assets* dan *Return On Equity* berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham. Hal ini sejalan dengan penelitian Kurniawan (2011) yang menyatakan bahwa *Return On Assets* dan *Return On Equity* memiliki pengaruh secara simultan terhadap Harga Saham.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang di dasarkan ada hasil pengolahan data yang terkait dengan judul, kesesuaian teori, pendapat maupun penelitian terdahulu, maka dalam penelitian ini ada beberapa hal yang dapat dijelaskan yaitu sebagai berikut :

1. Pengaruh *Return On Assets* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian di atas mengenai pengaruh antara *Return On Assets* terhadap Harga Saham pada perusahaan Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menyatakan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-0.598 < 2.060$, dimana dimana nilai signifikan sebesar $0.428 > 0.05$ artinya H_0 diterima sehingga H_a ditolak. Hal ini menyatakan bahwa *Return On Assets* tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Yang mengakibatkan *Return On Assets* tidak berpengaruh signifikan yaitu mengindikasikan bahwa *Return On Assets* bukan salah satu faktor yang mempengaruhi Harga Saham dan menjadi tolak ukur investor dalam mengambil keputusan berinvestasi pada Perusahaan Pertanian yang akan dituju. Tidak signifikannya variabel ini disebabkan adanya faktor lain diluar analisis rasio yang dapat mempengaruhi harga saham di pasar modal, seperti adanya perubahan tingkat inflasi, suku bunga, memburuknya perekonomian global yang mempengaruhi perekonomian domestik, dan faktor lainnya.

Berdasarkan laba bersih dan total aktiva dijelaskan bahwa perusahaan belum mampu meningkatkan laba secara optimal dan dapat berpengaruh pada kepercayaan para investor untuk menanamkan modal mereka dan bahkan dapat menyebabkan harga saham menjadi menurun. *Return On Assets* merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola aktiva, jika perusahaan tersebut memiliki *Return On Assets* yang tinggi maka semakin menarik para investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut sehingga return yang diterimanya juga tinggi dan akan menyebabkan harga saham di perusahaan tersebut cenderung bergerak naik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kamariah (2015) yang menyatakan bahwa *Return On Assets* berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham. Hasil pengembalian total aktiva atau total investasi menunjukkan kinerja perusahaan untuk menghasilkan laba. Perusahaan mengharapkan adanya hasil pengembalian yang sebanding dengan dana yang digunakan. Semakin tinggi hasil pengembalian, semakin efektiflah perusahaan. Tetapi, dengan adanya hasil pengembalian total aktiva yang menunjukkan kinerja keuangan perusahaan untuk

menghasilkan laba, akan berlawanan jika perputaran aktvanya rendah. Investor juga akan mempertimbangkan, jika perputaran aktvanya rendah dan memungkinkan akan mempengaruhi keuntungan perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis secara teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas mengenai pengaruh *Return On Assets* terhadap Harga Saham. Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa ada kesesuaian antara hasil dengan teori dan pendapat terdahulu. Yakni tidak ada pengaruh yang signifikan *Return On Assets* terhadap Harga Saham.

2. Pengaruh *Return On Equity* terhadap Harga Saham

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh *Return On Equity* terhadap Harga Saham pada perusahaan Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menyatakan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0.359 < 2.060$, dimana nilai signifikan sebesar $0.040 > 0.05$ artinya H_0 ditolak sehingga H_a diterima, hal ini menyatakan bahwa *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan laba bersih dan total equity dijelaskan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba diukur dari pemanfaatan modal yang dimiliki perusahaan belum dialokasikan secara efektif, sehingga hal ini memberikan dampak pada penurunan laba bersih. Perusahaan kurang optimal menghasilkan laba yang ditanamkan oleh investor sehingga investor akan menarik kembali modal yang akan ditanamkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Kusumawardani (2010) menyatakan bahwa *Return On Assets* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan

penulis serta teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas mengenai pengaruh *Return On Equity* terhadap Harga Saham. Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa ada kesesuaian antara hasil penelitian dengan teori, pendapat dan penelitian terdahulu yakni ada pengaruh *Return On Equity* terhadap Harga Saham pada perusahaan Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Pengaruh *Return On Assets* dan *Return On Equity* terhadap Harga Saham

Berdasarkan penelitian diatas mengenai pengaruh antara *Return On Assets* dan *Return On Equity* terhadap Harga Saham pada perusahaan Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menyatakan bahwa diperoleh F_{hitung} adalah 1.300 dengan nilai signifikan 0.020 sedangkan F_{tabel} sebesar 3.400 dengan tingkat signifikan 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh *Return On Assets* dan *Return On Equity* secara simultan terhadap Harga Saham perusahaan Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Return On Assets akan berpengaruh pada saat tingkat pengembalian atas assets perusahaan yang tinggi akan menyebabkan investor tertarik untuk menanamkan saham pada perusahaan sehingga harga saham tinggi.

Return On Equity akan berpengaruh pada saat pengembalian atas investasi pemegang saham dapat berjalan lancar.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *Return On Assets* dan *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Kamariah (2015) yang menyatakan bahwa

Return On Assets dan *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang ada maka penulis dapat menyimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan secara simultan *Return On Assets* dan *Return On Equity* terhadap Harga Saham. Dengan kata lain walaupun ada kenaikan atau penurunan *Return On Assets* dan *Return On Equity* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kenaikan dan penurunan Harga Saham pada Perusahaan Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh maupun hasil analisis data yang telah dilakukan serta pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan mengenai *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1. Secara parsial tidak ada pengaruh positif dan signifikan antara *Return On Assets* (ROA) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2015 dengan nilai signifikansinya 0,428.
2. Secara parsial ada pengaruh positif dan signifikan antara *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan nilai signifikansinya sebesar 0,040.
3. Secara simultan hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan nilai signifikansinya sebesar 0,020.

B. SARAN

Adapun saran yang ingin disampaikan penulis setelah melakukan penelitian pada Perusahaan Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara lain sebagai berikut :

1. Bagi investor, dalam pembuatan keputusan yang menyangkut investasi pada saham-saham yang terdaftar di BEI hendaknya investor memperhatikan jenis-jenis rasio keuangan yang mengkonfirmasi tentang kinerja perusahaan tersebut sehingga para investor lebih teliti dalam mengambil keputusan.
2. Bagi pihak perusahaan agar tetap mempertahankan tingkat likuiditas yang baik, karena dengan likuidnya perusahaan akan mudah bagi perusahaan untuk mendapatkan pinjaman dari pihak investor maupun kreditur, dan pinjaman tersebut diharapkan dapat dikelola dengan baik yang bertujuan untuk meningkatkan profitabilitas.
3. Diharapkan perusahaan dapat mempertahankan meningkatkan laba, untuk meningkatkan laba perusahaan harus meningkatkan penjualan produk dan meminimalkan biaya-biaya yang dikeluarkan, dan mengontrol dalam mengeluarkan lembar saham agar saham di pasar modal mengalami dapat mengalami kenaikan.
4. Bagi peneliti lain yang hendaknya melakukan penelitian pada tempat maupun jenis variabel penelitian dimasa yang akan datang, hendaknya menambah variabel lain dan memperbanyak sampel agar penelitian lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Azuar Juliandi, Irfan (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Cetakan Pertama September 2013, Bandung: Penerbit Ciptapustaka Media Perintis.
- Bodie, Zvi, Alex Kane dan Alan J, Marcus (2006). *Investments*. Buku 1 dan 2 Terjemahan Zulaini Dalimunte dan Budi Wibowo, *Jakarta*: Penerbit Salemba Empat
- Brigham, Eugene F. Dan Joel F, Houston. (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1 (Edisi 11)*. Jakarta Salemba Empat.
- Dermawan, Sjahrial, (2008). *Manajemen Keuangan (Edisi 3)*. *Jakarta*: Mitra Wacana Media.
- Darmadji, Tjiptono dan Hendy M. Fakhruddin. (2012). *Pasar Modal di Indonesia*. *Jakarta*: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham (2014). *Rahasia Saham dan Obligasi*. Cetakan kesatu. Bandung CV. Alfabeta.
- Hani, Syafrida (2014). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: In Media.
- Kasmir. (2015). *Bank dan Lembaga Keuangan lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo persada.
- Munawir, S. (2007). *Analisis laporan Keuangan*. Edisi Keempat Cetakan. Kelima Belas Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Riyanto, Bambang. (2008). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Samsul, Mohammad. (2006). *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Jakarta, Penerbit Erlangga.
- Sugiyono. (2010). *Metode penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Syamsuddin, Lukman. (2009). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi (Edisi Ketiga)*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka.

www.idx.co.id